

ANALISIS PEMANFAATAN FACEBOOK SEBAGAI MEDIA LITERASI POLITIK

¹Kiki Reski Amalia, ²Muslan, ³Syahrudin

(1,2,3) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Email: ¹kikireskyamalia89@gmail.com

Abstrak

Masyarakat saat ini lebih aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi politik terutama Facebook dalam kehidupan sehari-hari oleh sebab itu Facebook di gunakan sebagai media literasi politik. Masalah dalam penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana Facebook berperan dalam meningkatkan literasi politik masyarakat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Tujuan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan Facebook sebagai media literasi politik (Studi pada masyarakat di Kecamatan Ladongi). Penelitian ini menggunakan teori jaringan sosial dari Ronal Burt (1990). Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi. Hasil penelitian dengan menggunakan 3 indikator teori jaringan sosial yaitu: *Technical Skills*, Masyarakat di Kecamatan Ladongi menunjukkan tingkat literasi politik yang baik dalam memanfaatkan Facebook, dengan menerapkan teknik verifikasi silang, memeriksa komentar pengguna, dan mengandalkan sumber berita kredibel seperti Facebook Tribunnews Sultra untuk memastikan keakuratan informasi politik. *Critical Understanding*, Masyarakat di Kecamatan Ladongi memiliki tingkat kesadaran kritis yang tinggi terhadap informasi politik di Facebook. Mereka menyadari bahwa informasi di media sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan politik dan tidak menerima informasi secara sembarangan. *Communicative Abiliti*, Masyarakat di Kecamatan Ladongi menunjukkan tingkat literasi politik yang tinggi dalam menggunakan Facebook untuk berbagi informasi politik. Mereka fokus pada berita terkini yang terkait dengan pemerintah dan isu-isu politik yang sedang trending, seperti perubahan kebijakan atau peristiwa besar.

Kata Kunci: Pemanfaatan; Facebook; Literasi politik

Abstract

Today's society is more active in using social media as a source of political information, especially Facebook, in everyday life, therefore Facebook is used as a medium for political literacy. The problem in this research is to understand the extent to which Facebook plays a role in increasing people's political literacy, as well as the challenges and opportunities faced in this process. The aim of the research is to determine the use of Facebook as a medium for political literacy (Study of the community in Ladongi District). This research uses social network theory from Ronald Burt (1990). This research method is descriptive qualitative, with data collection techniques through in-depth interviews, literature studies and documentation. The results of research using 3 indicators of social network theory, namely: *Technical Skills*, people in Ladongi District show a good level of political literacy in using Facebook, by applying cross-verification techniques, checking user comments, and relying on credible news sources such as Tribunnews Sultra to ensure the accuracy of information political. *Critical Understanding*, People in Ladongi District have a high level of critical awareness of political information on Facebook. They realize that information on social media can be influenced by various political interests and do not accept information carelessly. *Communicative Ability*, People in Ladongi District show a high level of political literacy in using Facebook to share political

information. They focus on breaking news related to government and trending political issues, such as policy changes or major events.

Keywords: Utilization; Facebook; Political literacy

PENDAHULUAN

Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang luar biasa telah membuka babak baru dalam kehidupan masyarakat modern guna mendapatkan informasi secara otonom. Hampir setiap orang memiliki akses terhadap informasi-informasi tersebut dimanapun di dunia ini (Syahrudin, 2020). Perkembangan teknologi membuat perubahan pada media yang sering digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi untuk memberikan pesan, begitu juga dengan media sosial yang mudah diakses dengan menggunakan internet. Fungsi dari media sosial ialah berbagi pesan dengan pengguna lain yang berupa informasi, pesan singkat, foto, bukan video. Media sosial bukan hanya bisa diakses di komputer saja, melainkan dengan keberadaan *gadget*, membuat kemudahan kepada masyarakat untuk selalu mengakses medsos secara *mobile* hal itu bisa digunakan kapan saja (Guyana, 2022).

Menjelang pemilu pengguna akun Facebook khususnya masyarakat yang berada di Kabupaten Ladongi saat ini semakin semarak dalam perbincangan masalah politik. Media sosial mempunyai peran penting dalam sektor politik, karena memfasilitasi pemrosesan kontak dan aktivitas virtual (Santiasih & Menungsa, 2024). Komunikasi politik dalam jaringan sosial berhubungan dengan adanya partisipasi politik yang disandingkan juga dengan adanya asosiasi antara partisipasi politik secara *online* maupun *offline*, dimana mereka yang berpartisipasi secara *online* merupakan orang-orang yang mencari tahu informasi perkembangan politik di Facebook secara berkala dan menyeluruh. Sedangkan, partisipan *offline* merupakan orang yang tidak mencari tahu langsung namun mereka yang diberitahu atau mendengar desas-desus isu yang beredar di lingkungannya atau yang berlalu lalang di akun Facebook yang mereka miliki tanpa langsung dari individu itu sendiri (Rorianti, 2019). Biasanya dalam kasus partisipan *offline* pengguna akun Facebook mendapatkan informasi dari beranda Facebook dalam bentuk tulisan disertai dengan foto, dalam bentuk video di *reels*, dan siaran langsung dari teman Facebooknya.

Literasi politik menurut Bernard Crick (2000) merupakan suatu senyawa pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Crick pun mengungkapkan bahwa literasi bukan hanya tentang pengetahuan politik, namun termasuk didalamnya terdapat suatu cara agar warga lebih efektif dan aktif dalam kehidupan politik, baik partisipatif secara resmi maupun di arena publik yang bersifat sukarela (Haryanto, 2021).

Literasi digital di kalangan masyarakat kota biasanya lebih tinggi, karena lebih sering terpapar teknologi dan media sosial. Mereka cenderung lebih mampu mencari informasi yang valid, memverifikasi berita, dan membedakan antara informasi yang akurat dan hoaks. Media sosial mempunyai peran penting dalam sektor politik karena memfasilitasi pemrosesan kontak dan aktivitas secara langsung (Syahrudin et al., 2023). Penggunaan Facebook sebagai media literasi politik di kota sering dimanfaatkan untuk memperoleh berita dari berbagai sumber, serta terlibat dalam diskusi politik. Sedangkan Literasi digital di pedesaan mungkin lebih rendah karena kurangnya akses terhadap teknologi digital dan pendidikan tentang penggunaannya. Masyarakat desa mungkin lebih rentan terhadap disinformasi dan hoaks di Facebook karena keterbatasan dalam memverifikasi kebenaran informasi. Namun, jika akses meningkat, mereka juga dapat memanfaatkan Facebook sebagai media untuk memahami politik lokal dan nasional.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana masyarakat di Kecamatan Ladongi memanfaatkan Facebook sebagai media literasi politik. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana Facebook berperan dalam meningkatkan literasi politik masyarakat, serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi literasi politik yang lebih efektif melalui media sosial, khususnya di daerah pedesaan seperti Kecamatan Ladongi. Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Pemanfaatan Media sosial Facebook sebagai Media Literasi Politik, telah banyak ditemukan, namun masing-masing daerah tentu memiliki karakteristik tersendiri terkait dengan tema tersebut. Baik dari segi terjadinya, kolaborasi siapa saja yang terlibat, tahapan yang dilalui serta yang hambatan yang telah dilalui. Selain itu, fokus masalah yang dikaji tentang sebuah tema yang belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Creswell dalam (Fitra & Luthfiyah, 2017) metode penelitian kualitatif ia berusaha mencari makna suatu fenomena yang berasal dari pandangan-pandangan para partisipan. Mengidentifikasi (*culture sharing*) suatu komunitas, kemudian meneliti bagaimana suatu komunitas dalam mengembangkan pola-pola perilaku yang berbeda dalam satu waktu (etnografi). Dalam metode pengumpulan data salah satu strategi dalam penelitian ini adalah mengobservasi suatu perilaku dari para partisipan yang secara langsung terlibat dengan aktivitas-aktivitas mereka. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kecamatan Ladongi karena di kecamatan ini terdapat beberapa masyarakat memanfaatkan facebook sebagai media literasi politik sehingga perlu di lakukan penelitian.

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Ladongi. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Ladongi dan memiliki akun Facebook sebanyak 10 orang.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2019) adalah Teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Analisis Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Literasi Politik

1. *Technical Skills*

Dalam penelitian ini *Technical Skills* merujuk pada kemampuan teknis yang dimiliki oleh pengguna dalam memanfaatkan platform media sosial secara efektif untuk tujuan literasi media. Kemampuan ini mencakup pemahaman dasar tentang cara mengoperasikan Facebook, seperti membuat dan mengelola akun, serta menggunakan berbagai fitur yang ada di dalamnya, termasuk fitur posting, komentar.

Konsep teori jaringan sosial yang merujuk pada *Technical Skills* juga relevan dalam konteks ini. *Technical Skills* mengacu pada kemampuan teknis yang dimiliki oleh pengguna dalam memanfaatkan platform media sosial untuk tujuan literasi media. Masyarakat Kecamatan Ladongi, dengan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan Facebook dan media sosial lainnya, menunjukkan kemampuan untuk

secara efektif menyaring informasi, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau informasi palsu.

Kesadaran dan literasi digital yang tinggi, didukung oleh posisi strategis dalam jaringan sosial serta keterampilan teknis yang baik, memungkinkan masyarakat Kecamatan Ladongi untuk menjadi lebih proaktif dalam melindungi diri dari ancaman penyebaran hoaks di media sosial. Keterampilan kritis dan teknis dalam menghadapi arus informasi yang terus berkembang

Masyarakat Kecamatan Ladongi memiliki kesadaran yang tinggi terhadap risiko penyebaran hoaks dan informasi palsu di media sosial, khususnya Facebook. Informan secara aktif memverifikasi informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya, dengan memeriksa sumber berita dari berbagai platform, melihat komentar dari pengguna lain, serta mengandalkan media yang kredibel dan terverifikasi. Sikap kritis dan kehati-hatian yang ditunjukkan oleh informan mencerminkan tingkat literasi digital yang baik, di mana mereka tidak hanya pasif dalam menerima informasi tetapi juga proaktif dalam melakukan verifikasi.

2. *Critical Understanding*

Dalam penelitian ini yang dimaksud *Critical Understanding* adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami secara mendalam konten media serta konteks di mana informasi tersebut diproduksi dan disebarluaskan. Dalam konteks penelitian tentang pemanfaatan Facebook sebagai media literasi politik, *Critical Understanding* mengacu pada kesadaran masyarakat Kecamatan Ladongi tentang cara informasi politik di Facebook dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti bias, agenda, dan kualitas sumber.

Critical Understanding mengacu pada kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan memahami secara mendalam konten media serta konteks di mana informasi tersebut diproduksi dan disebarluaskan. Masyarakat Kecamatan Ladongi, melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses verifikasi informasi politik, menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana informasi tersebut mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bias politik dan tujuan manipulatif.

Penelitian ini tidak hanya mengungkapkan bahwa Facebook dapat dimanfaatkan sebagai alat literasi politik yang efektif, tetapi juga menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki keterampilan literasi media yang baik dapat menggunakan platform ini secara bijak dan kritis. Mereka mampu menavigasi kompleksitas informasi politik di media sosial, menjaga integritas informasi yang mereka konsumsi, dan pada akhirnya, berkontribusi pada diskusi politik.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti menarik kesimpulan bahwa masyarakat di Kecamatan Ladongi, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman dan keterampilan literasi media yang baik dalam menghadapi informasi politik di Facebook. Mereka memiliki tingkat kesadaran kritis yang tinggi terhadap potensi bias dan manipulasi informasi. Secara aktif memverifikasi informasi politik dengan beberapa langkah penting, seperti memeriksa kredibilitas sumber, mencari bukti atau data pendukung, dan membandingkan informasi dari berbagai akun serta media yang lebih netral. Penelitian ini mengungkapkan bahwa Facebook dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai alat literasi politik, dengan masyarakat di Kecamatan Ladongi menunjukkan kemampuan kritis yang kuat dalam menilai informasi politik, hal ini menandakan bahwa mereka tidak hanya mengandalkan informasi yang diterima secara langsung, tetapi juga secara aktif terlibat dalam proses verifikasi untuk menjaga integritas dan keakuratan informasi yang mereka konsumsi.

3. *Communicative Abilities*

Dalam penelitian ini yang dimaksud *Communicative Abilities* adalah kemampuan komunikasi merujuk pada keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan dan menerima informasi secara efektif dalam berbagai situasi dan konteks. Dalam konteks penelitian mengenai pemanfaatan Facebook sebagai media literasi politik, *Communicative Abilities* mencakup beberapa aspek penting yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan informasi politik di platform media sosial dengan cara yang produktif dan kritis.

Konsep teori jaringan sosial tentang *Communicative Abilities* juga mendukung temuan ini. *Communicative Abilities* merujuk pada keterampilan yang diperlukan untuk menyampaikan dan menerima informasi secara efektif dalam berbagai situasi dan konteks. Masyarakat Kecamatan Ladongi, dengan kemampuan komunikasi mereka yang baik, mampu memanfaatkan Facebook tidak hanya sebagai alat untuk berbagi informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memverifikasi dan mengkritisi informasi yang mereka temui. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi politik yang lebih informatif dan berbasis fakta, serta untuk menyebarkan informasi yang sudah diverifikasi kepada orang lain.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Ladongi memiliki pemahaman yang mendalam tentang literasi politik dan tanggung jawab dalam berbagi informasi di media sosial. Dengan menggabungkan kemampuan komunikasi yang baik dan pemahaman strategis tentang akses informasi, mereka mampu menggunakan Facebook secara efektif sebagai alat literasi politik yang mendukung penyebaran informasi yang akurat.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Kecamatan Ladongi menggunakan Facebook secara aktif dan teliti sebagai alat literasi politik. Mereka tidak hanya membagikan berita terkini, tetapi juga memastikan bahwa informasi tersebut telah diverifikasi melalui sumber yang terpercaya, serta memahami pentingnya menyebarkan informasi yang memiliki dampak besar. Pendekatan ini mencerminkan tingkat literasi politik yang tinggi dan kesadaran akan tanggung jawab dalam berbagi informasi yang akurat dan relevan di media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data menarik Peneliti menarik kesimpulan bahwa Masyarakat di Kecamatan Ladongi menunjukkan tingkat literasi politik yang baik dalam memanfaatkan media sosial Facebook, dengan menerapkan teknik verifikasi silang, memeriksa komentar pengguna, dan mengandalkan sumber berita kredibel seperti Facebook Tribunnews Sultra untuk memastikan keakuratan informasi politik. Tingkat kesadaran kritis yang tinggi terhadap informasi politik di Facebook. Mereka menyadari bahwa informasi di media sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai kepentingan politik dan tidak menerima informasi secara sembarangan. Sebelum mempercayai berita, mereka secara aktif memverifikasi sumber informasi dan memahami tujuan di balik postingan tersebut. Tingkat literasi politik yang tinggi dalam menggunakan Facebook untuk berbagi informasi politik. Mereka fokus pada berita terkini yang terkait dengan pemerintah dan isu-isu politik yang sedang trending, seperti perubahan kebijakan atau peristiwa besar. Kesadaran mereka akan pentingnya berbagi informasi yang akurat dan berdampak signifikan mendorong mereka untuk memastikan berita yang dibagikan relevan dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitra, M., & Luthfiah. (2017). *metodologi penelitian; penelitian kualitatif, tindakan & studi kasus*.
- Guyana, S. A. (2022). *PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE GERAKAN CUCI TANGAN WORLD HEALTH ORGANIZATION DI INDONESIA UNTUK PENCEGAHAN COVID*. UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG.
- Haryanto, G. . (2021). *strategi literasi politik*. IRCiSoD.
- Rorianti, A. (2019). *PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA PADA PILGUB DKI JAKARTA 2017 (Studi terhadap Mahasiswa Ilmu Politik FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Akademik 2015-2017)*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Santiasih, N., & Menungsa, A. S. (2024). *KOMUNIKASI POLITIK DALAM MEDIA SOSIAL (ANALISIS SEMIOTIKA FACEBOOK TINA NUR ALAM OFFICIAL)*. 2(2), 188–194.
- Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syahrudin. (2020). *PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI MAHASISWA*. *Ilmu Komunikasi*.
- Syahrudin, Nasir, L. O. M., & Menungsa, A. S. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK ANGGOTA LEGISLATIF TERPILIH PADA PEMILU 2019*.